



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI>

SOSIALISASI KARAKTER ENTREPRENEUR MUDA BAGI SISWA SMK NEGERI 1 PANGKALPINANG

Hendarti Tri Setyo Mulyani¹, Yunita Maharani^{2*}

^{1,2}STIE IBEK Pangkalpinang

e-mail: yunita7691@yahoo.co.id^{2*}

Dikirim : 20 Agustus 2023, Direvisi : 28 Agustus 2023, Diterima: 28 Agustus 2023

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada siswa-siswi SMK Negeri 1 Pangkalpinang, hal ini dapat memberikan gambaran agar mempersiapkan diri menjadi *entrepreneur* muda sukses dengan memulai berbagai usaha yang produktif. Menanam dan mengutamakan jiwa wirausaha sejak di bangku sekolah merupakan pondasi dasar membangun keberanian dan motivasi untuk meningkatkan kesejahteraan melalui ide-ide kreatif dan keterampilan yang dimiliki hal ini dapat membantu pemerintah dalam masalah pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan. Di samping itu peran guru maupun dosen harus mampu menggali kompetensi siswa tidak hanya dilihat dari segi kecerdasan, tetapi fokus juga membentuk akhlak dan membangun karakter siswa dalam berwirausaha. Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diukur dari dua pencapaian, diantaranya semua rangkaian acara pengabdian berjalan lancar tanpa halangan, serta materi jiwa *entrepreneur* muda telah diterima dan dipraktekkan siswa. Hasil kuesioner menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa-siswi mengenai *entrepreneur*. Akumulasi jawaban kuesioner menunjukkan ada 45% peserta menjawab sangat setuju dengan pelatihan *entrepreneur* serta ada 55% yang menjawab setuju. Adapun luaran dari pengabdian ini antara lain agar siswa sesuai dengan fokus pada masing-masing kejuruan mereka menjadi lulusan siap kerja seperti menjadi *entrepreneurship*, eksportir maupun perdagangan internasional.

Kata kunci: *Entrepreneur*; usaha produktif; karakter siswa

ABSTRACT

This community service is aimed at students of SMK Negeri 1 Pangkalpinang, this can provide an overview in order to prepare themselves to become successful young entrepreneurs by starting various productive businesses. Planting and prioritizing the entrepreneurial spirit since school is the basic foundation for building courage and motivation to improve welfare through creative ideas and skills that are owned, this can help the government in the problem of unemployment and reduce poverty. In addition, the role of teachers and lecturers must be able to explore student competencies not only in terms of intelligence, but also focus on shaping morals and building student character in entrepreneurship. The success of this community service activity can be measured from two achievements, including all series of service events running smoothly without hindrance, and the material on the spirit of young entrepreneurs has been received and practiced by students. The questionnaire results showed an increase in students' knowledge about entrepreneurship. The accumulated answers to the questionnaire showed that 45% of the participants strongly agreed with the entrepreneur training and 55% agreed. The outcomes of this service include that students in accordance with the focus on each of their vocations become job-ready graduates such as becoming entrepreneurs, exporters or international trade.

Keywords: Entrepreneur; productive business; student character



1. PENDAHULUAN

Memasuki era revolusi industri 4.0 di masa terkini sangat kompleks dan penuh rintangan adalah tidak mudah. Namun perlu diketahui, pada tahun 2045 adalah tepat 100 tahun Indonesia merdeka, maka kehidupan saat itu termasuk generasi emas (*gold generation*). Diharapkan dari simbol ini harus memiliki multi talenta bukan hanya kecerdasan tetapi generasi yang memiliki karakter unggul dan daya saing tinggi. Oleh karena itu, seminar dalam pengabdian tidak hanya membahas bagaimana karakter dalam berwirausaha agar siswa mampu melihat peluang, rintangan ke depan.

Menurut data Statistik jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Februari 2023 sebanyak 146,62 juta orang, naik 2,61 juta orang dibanding Februari 2022. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 0,24 persen poin. Penduduk yang bekerja sebanyak 138,63 juta orang, naik sebanyak 3,02 juta orang dari Februari 2022. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2023 sebesar 5,45 persen, turun sebesar 0,38 persen poin dibandingkan dengan Februari 2022. Dari data di atas dapat diketahui bahwa tidak semua orang terserap dalam lapangan pekerjaan, selanjutnya ada beberapa kelompok masyarakat memilih untuk berwirausaha sendiri dalam menyambung kehidupan karena terlihat dari perkembangan industri setelah pandemi COVID-19 mengalami peningkatan usaha-usaha *online* seiring dengan perkembangan digital. Hal ini berdampak positif bagi perputaran roda perekonomian, melalui *entrepreneurship* setidaknya dapat membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran (Pratiwi, 2014).

Berdasarkan penelitian (Santy *et al.*, 2017) diketahui bahwa pengetahuan awal berwirausaha dan motivasi diri karena latar belakang ekonomi menjadi pemicu minat belajar berwirausaha. Selanjutnya menurut Rusdiana (2018) wirausaha merupakan orang yang pandai mengenali suatu produk baru beserta penentuan cara produksi, penyusunan operasi, pengaturan modal hingga pemasaran produk baru. Selanjutnya, output dari siswa diharapkan memiliki karakter jiwa kewirausahaan yang sukses, para siswa akan terus berkreasi, kreatif dan terus melakukan inovasi pembaharuan untuk membuka lapangan pekerjaan daripada mencari pekerjaan. Sedangkan generasi yang hanya mengandalkan kecerdasan sekalipun, tetapi jika tidak mempunyai jiwa dan *skill* kewirausahaan, dan jika mereka mendapatkan pekerjaan yang tidak layak sehingga ekonomi tidak terpenuhi, maka mereka ini akan menjadi beban pembangunan ekonomi nasional di masa mendatang. Sehingga perlu kerja sama yang konsisten dan tekad kuat antara tenaga pendidik, para siswa dalam membangun program pendidikan dan pengembangan kewirausahaan bagi siswa di sekolah. Selanjutnya dapat diamati di lingkungan sekitar khususnya wilayah pangkalpinang dengan berbagai wisata pantai maka dapat ditemukant potensi adanya peluang usaha yang ditawarkan seharusnya jiwa muda khususnya para siswa-siswi ambil andil bagian ini dan dapat memanfaatkan kondisi ini seperti membuat makanan, atau oleh-oleh untuk wisatawan sekaligus memanfaatkan media *on-line* untuk pemasarannya (Mariska, 2016).

Program ini penting dilakukan untuk mendorong meningkatnya jumlah wirausahawan muda, sebab pendidikan kewirausahaan sangat berpengaruh positif terhadap minat dan niat berwirausaha (Adnyana & Purnami, 2016). Maka dari itu perlu diadakannya pengabdian masyarakat ini bagaimana motivasi dalam berwirausaha, tantangan apa saja di masa revolusi industri 4.0, dan ditambah materi bagaimana memiliki karakter yang unggul serta mampu bersaing daya tinggi oleh seorang *entrepreneur*.

Meningkatnya lulusan setara SLTA setiap tahunnya membuat tingkat lowongan pekerjaan semakin rendah (Adam, 2009). Hal ini menggambarkan bahwa antara pencari kerja dan lowongan pekerjaan tidak berbanding lurus sehingga semakin bermuncullah pengangguran. Semakin tingginya tingkat pengangguran setiap tahunnya pasti akan berdampak kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat dan pemerintah setempat. Fenomena yang seperti ini juga yang membuat para akedemisi banyak melakukan PKM dan terus melakukan sosialisasi terkait pentingnya *entrepreneur*.

Hal yang menjadi alasan masiv bagi seseorang untuk tidak menjadi seorang *entrepreneur* biasanya yaitu bukan keturunan pengusaha dan tidak memiliki modal (Rhenald, 2015). Jika memang benar alasan bukan keturunan pengusaha maka sangat sedikit tingkat UMKM akan

bertumbuh. Selanjutnya, jika alasan didasari pada kurangnya modal, pemerintah tidak sedikit memberikan dana dan subsidi untuk modal usaha khususnya para UMKM. Hal ini menandakan, perhatian pemerintah melalui sektor pendanaan Perbankan dengan diberikannya Program KUR, membuat para pemula UMK akan dapat merintis usaha dan mengembangkan usaha yang akan dan sudah mereka jalani.

Pemerintah juga memberikan lembaga khusus pendampingan agar mereka diberikan keahlian untuk membuka peluang usaha. Hal ini juga diakomodir pemerintah agar terus berkembang dan berjalan dengan lancar. Selaras dengan tujuan utama dari dibentuknya Sekolah Menengah Kejuruan agar mereka memiliki keahlian khusus dan menjadi daya tarik pembuka lowongan kerja untuk merekrut menjadi karyawan ataupun mereka dapat mengembangkan keahlian mereka masing-masing sesuai dengan keahlian dan bakat yang mereka miliki (Santoso, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, menjadi alasan bagi tim pengabdian dari STIE-IBEK Pangkalpinang gencar melakukan PKM dengan tema pentingnya menjadi entrepreneur. Hal ini bermaksud agar para lulusan tidak selalu tergantung dengan mencari pekerjaan tetapi bisa membuka peluang usaha sendiri. Dengan semakin maraknya para lulusan setara SLTA terus membuka peluang usaha baik dimulai dari UMKM, dengan begitu semakin sedikit pula pengangguran yang tersisa setiap tahunnya (Aditya, 2020).

2. METODE PELAKSANAAN

Persiapan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara matang untuk mempersiapkan agar segala sesuatu terkait pelaksanaan program ini berjalan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan diawali dengan penyusunan proposal, kemudian sesuai prosedur diajukan ke LPPM STIE IBEK, setelah mendapatkan persetujuan dan kontrak kegiatan maka dilakukan pemberkasan administrasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Proses ini melibatkan peran mahasiswa, staf kampus. Pihak SMK Negeri 1 menerima dengan terbuka dan memberikan masukan tentang apa yang sebaiknya dilakukan sesuai kondisi lapangan. Sosialisasi ini tentang *entrepreneur*.

Proses pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut : persiapan materi, praktik dengan aplikasi dan evaluasi program. Adapun peralatan yang disiapkan dalam kegiatan ini yaitu berupa materi bertema perdagangan internasional, spanduk, souvenir dan snack yang akan dibagikan kepada setiap peserta dan panitia pada sesi I dan sesi kedua lanjut materi *entrepreneur* muda. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan pada Hari Rabu, Tanggal 19 Januari 2022. Kegiatan dilakukan selama 1 hari mulai dari pukul 08.00 hingga 16.00. Peserta diikuti oleh seluruh guru dan siswa-siswi kelas XII semua jurusan. Setelah di akhir kegiatan, para mahasiswa membagikan kuesioner untuk di isi para peserta seminar untuk mengukur tingkat pemahaman dari materi di atas sekaligus menjadi evaluasi bagi tim pengabdian masyarakat untuk kegiatan berikutnya. Tahap pelaporan pengabdian tahap akhir dari semua rangkaian kegiatan pengabdian yaitu membuat laporan pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban. Tim pengabdian menulis laporan pengabdian dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di lapangan dan melaksanakan penulisan jurnal ilmiah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di SMK Negeri 1 Pangkalpinang yaitu, selain kum yang didapatkan sebagai bentuk kewajiban sebagai seorang dosen dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, tim PKM juga bisa berbagi materi ilmu dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya siswa-siswi kelas 12 di SMK N 1 Pangkalpinang. Sambutan dari seluruh peserta juga sangat baik, hal ini terlihat dengan antusias seluruh peserta dalam mengikuti diskusi tanya jawab setelah materi diberikan baik di bidang perdagangan Internasional maupun kewirausahaan. Tak hanya itu, mereka juga terlihat memiliki pandangan ke depan untuk membuka usaha sesuai dengan keahlian mereka masing-masing.

Kegiatan PKM seperti ini sangat diharapkan oleh pihak sekolah untuk dilaksanakan secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk menjadikerjasama kemitraan antara SMK N 1 Pangkalpinang dengan STIE-IBEK Pangkalpinang. Selain itu, wawasan-wawasan yang terbaru juga dapat didapatkan oleh seluruh siswa dengan mengikuti seminar dari seluruh dosen yang terlibat. Siswa pun diberikan pemahaman tentang apa perbedaan menjadi seorang wirausaha dengan menjadi seorang pengusaha. Menanamkan jiwa *entrepreneur* muda yang tekun dan pantang menyerah dalam menciptakan suatu inovasi dan kreativitas terbaru yang menyesuaikan dengan situasi dan kondisi terkini menyesuaikan dengan target pasar yang menjadi sasaran usaha mereka. Sehingga membuka pemikiran siswa bahwa selepas lulus pilihan yang ada bukan hanya sebatas menjadi seorang karyawan ataupun pegawai kantoran saja. Dalam kegiatan ini juga siswa dibekali dengan pemahaman tentang bagaimana bisa menjadi seorang *entrepreneur* muda yang dapat memberikan manfaat bagi banyak orang.

Adapun dokumentasi yang dapat ditampilkan saat melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKP) di SMK N 1 Pangkalpinang beberapa waktu yang lalu.



Gambar 1. Sesi Foto Bersama Setelah Pelaksanaan Kegiatan PkM



Gambar 2. Peserta dari Berbagai Jurusan di SMK N 1 Pangkalpinang Antusias Mengikuti Kegiatan

Materi yang diberikan oleh para pemateri sangat disambut baik oleh para siswa/siswi kelas 9 dari berbagai jurusan. Hal ini membuat tim pengabdian dari pihak akademisi semakin yakin bahwa materi yang kami berikan dapat memberikan manfaat yang besar kepada masa depan siswa-siswi khususnya di SMK N 1 Pangkalpinang. Berdasarkan paparan yang sudah tim pengabdian berikan yang lebih menekankan pada pembentukan karakter dalam menjadi *entrepreneur* dan usaha yang akan dipilih. Hasil kuesioner menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa-siswi mengenai *entrepreneur*. Akumulasi jawaban kuesioner menunjukkan

ada 45% peserta menjawab sangat setuju dengan pelatihan *entrepreneur* serta ada 55% yang menjawab setuju.

Adapun beberapa materi yang disajikan terdiri dari 4 kategori dari *entrepreneur* itu sendiri kategori tersebut terdiri dari: *Business entrepreneur*; *Government entrepreneur*; *Academic entrepreneur* dan *Social entrepreneur*. Menurut Suryana (2009) menyatakan bahwa ada 7 karakter seorang *entrepreneur* yaitu : 1). *Action oriented* dimana meskipun memiliki situasi yang tidak pasti, situasi tersebut bukan untuk dihindari tetapi untuk dihadapi sehingga seorang *entrepreneur* tidak akan membiarkan suatu waktu berlalu begitu saja. 2). *Simple* (Befikir sederhana), maksudnya adalah selalu berusaha belajar menyederhanakan. Selalu melihat segala persoalan dengan jernih dan selalu menyelesaikan masalah secara bertahap. 3). Selalu mencari peluang-peluang yang baru. Peluang-peluang itu bisa peluang yang benar-benar baru ataupun peluang dari usaha yang sama. 4). Mengejar peluang dengan disiplin yang tinggi. Seorang *entrepreneur* bukan hanya awas, memiliki mata yang tajam dalam melihat peluang untuk kemudian bergerak ke peluang tersebut. 5). Hanya mengambil peluang terbaik. *Entrepreneur* sejati hanya akan mengambil peluang terbaik. 6). Fokus pada eksekusi. Seorang *entrepreneur* selalu fokus pada eksekusi. Setelah dilakukan perencanaan yang baik, mereka harus segera melakukan eksekusi. 7). Memfokuskan energi setiap orang dalam bisnis. Maksudnya adalah, seorang *entrepreneur* tidak pernah bekerja sendirian, mereka memerlukan TIM untuk melancarkan usaha yang mereka geluti.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari terselenggaranya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu menambah wawasan ke depan siswa-siswi di SMK N 1 Pangkalpinang khususnya kelas XII untuk mempersiapkan diri sebagai seorang *entrepreneur* yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan bukan hanya sebagai karyawan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa-siswi mengenai *entrepreneur*. Akumulasi jawaban kuesioner menunjukkan ada 45% peserta menjawab sangat setuju dengan pelatihan *entrepreneur* serta ada 55% yang menjawab setuju. Di samping itu siswa-siswi kelas terbuka untuk pandangan terkait perdagangan ekspor dan impor dimana saat ini perdagangan internasional sudah bergandengan erat dengan teknologi informasi yang sangat mudah untuk diakses khususnya kejuruan multimedia dan bisnis daring dan pemasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas rahmat dan karunia Allah SWT, pengabdian ini berjalan dengan baik dan lancar. Terima kasih tim pengabdian ucapkan kepada pihak yayasan kampus STIE IBEK Pangkalpinang yang telah memberikan dana hibah internal dan panduan dari pelaksanaan Seminar sosialisasi karakter *entrepreneur* muda sehingga dapat berjalan dengan baik. Tidak lupa tim pengabdian haturkan terima kasih juga kepada pihak-pihak yang termasuk di dalamnya yaitu pihak sekolah SMK Negeri 1 Pangkalpinang termasuk guru, staf dan para siswa yang antusias dalam seminar, dosen pembimbing lapangan (DPL), pemateri yang ikut berpartisipasi sehingga pelaksanaan kegiatan ini berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

REFERENSI

- Adam, M. (2009). *Ciputra Quantum Leap: Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa Dalam Rangka Menyiapkan Lulusan Pencetak Lapangan Kerja*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Aditya A. (2020). Analisis penyebab pengangguran lulusan sekolah kejuruan Di Jawa barat dan garut. Jakarta: Politeknik Statistika STIS.
- Adinyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus Of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160–1188.



- Mariska, Asyiek, dan Husin. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Tenaga Kerja Terdidik Pada Pemerintahan Kota Prabumulih. *Jurnal IEconomic*, 2(2)
- Pratiwi, Febti Eka dan Ismaini Zain. (2014). Klasifikasi Pengangguran Terbuka Menggunakan CART (Classification and Regression Tree) di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Sains dan Semi Pomits*, 3(1)
- Rhenald Kasali School for Entrepreneurs. (2010). Overview: Anda Menjadi Entrepreneur Modern. www.rkse.co.id
- Rusdiana. (2018). *Kewirausahaan teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka setia.
- Santoso, Rokhedi Priyo. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Santy, N., Rahmawati, T., & Hamzah, A. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Norma Subjektif, Sikap Berperilaku Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 63.
- Suryana. (2009). *Kewirausahaan. Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.